

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MURID SD INPRES  
PACCINONGANG KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh:**

**HAERUL HAMKA  
10540 9545 15**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

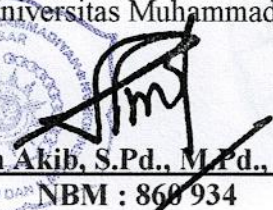
Skripsi atas nama **HAERUL HAMKA NIM 10540 9545 15** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **131/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H  
 31 Agustus 2019 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Drs. H. Nurdin, M.Pd. (.....)  
 2. Dra. Hj. Maryati Z., M.Si. (.....)  
 3. Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si. (.....)  
 4. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 NBM : 860934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **HAERUL HAMKA**  
NIM : 10540 9545 15  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*  
(IOC) terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD  
Tempes Pacinonang Kabupaten Gowa**

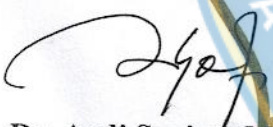
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Andi Sugiati, M.Pd.**

  
**Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**

NBM: 1148913

# MOTTO

Jadilah pemenang dalam perlombaan  
Menuju kebaikan dan ketaatan kepada Allah.  
Dan jangan pernah berlomba-lomba dalam urusan dunia  
Sebab dunia hanyalah sementara dan akhirat selamanya.  
Q.S.Al-Baqarah: 148  
“Fastabiqul Khaerat” (Berlomba lombalah dalam kebaikan)

Seseorang bisa duduk di tempat teduh sekarang,  
karena seseorang telah menanam pohon sejak lama

*Jika Kamu Fikir Kamu Bisa, Maka Insya Allah Kamu Pasti Bisa*

*Kupersembahkan karya sederhana ini Untuk Orang Tuaku*

*Ayahanda Muhammad B, Ibunda Hamriah Akkas,*

*Keluarga besar dan Sahabat-sahabatku.*

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang  
Telah memberikan doa, dukungan, semangat, kasih sayang  
dan pengorbanan yang tidak terhingga.

## ABSTRAK

**Haerul Hamka, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap hasil Belajar PKn SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa.** Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sugiyati dan Pembimbing II H.Abd Hamid Mattone

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap hasil Belajar PKn SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap hasil Belajar PKn SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa*. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra Eksperimen dengan menggunakan Desain *Pre-Experimental Desing (Nondesings)* dengan menggunakan bentuk desain “*One-Group Pretest-Posttes Desing* yang hanya menggunakan kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok control. Proseur penelitian ini meliputi observasi kelas eksperimen, *Petest*, pemberian perlakuan (*Treatmen*), *Posttest* dan hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* dibandingkan dengan uji statistic Inferensial. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa sebanyak 29 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dapat member pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.38. dengan frekuensi (dk) sebesar  $29 - 1 = 28$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2.04$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima yang berarti penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn Murid SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa.

Kata kunci: **Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*,**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT Karena atas berkat rahmat dan hidayahnyalah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil belajar murid SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa” Untaian Zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini, Para sahabat dan keluarganya serta Umat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian Skripsi ini. Namun, semua itu tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti selama menyusun Skripsi yaitu:

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda Muhammad B dan Ibunda Hamriah Akkas selaku orang tua peneliti serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai peneliti serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan peneliti. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Andi Sugiati, M.Pd. Pembimbing I serta Drs.H.Abd. Hamid Mattone, MPd Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.

Prof. Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib M.Pd., PhD. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta staf fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Hj. Hariah, Spd., M,pd. Kepala Sekolah Sd Inpres Paccinongang kabupaten gowa atas bantuannya selama peneliti melakukan penelitian, ramadhan saleh. Spd wali kelas IV A yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, Serta Murid Sd Inpres Paccinongang khususnya kelas IV A atas kerjasamanya Penulis ucapkan terima kasih. Penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada yang teristimewa Nur Islamiah, Arfiana Susanti, Nurlaili Isnawatia yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama pendidikan baik berupa moril maupun materil selama penyusunan Skripsi ini. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar terkhusus kelas A B C D dan E yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani studi, serta semua pihak yang tidak bisa dituliskan namanya satu-persatu namun tak mengurangi rasa terima kasih peneliti kepada mereka.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Hanya kepada Allah swt kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita semua.

*Amin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, Juli 2019

**Peneliti**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Pikur.....	29
C. Hipotesis.....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Sumber Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	29
B. Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	33



## DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa.....	35
B. Tabel 3.2 Sampel.....	36
C. Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi.....	40
D. Tabel 4.1 Karakteristik murid .....	44
E. Tabel 4.2 Deskripsi hasil belajar sebelum Pretest.....	46
F. Tabel 4.3 Skor Nilai Pretest .....	48
G. Tabel 4.4 Perhitungan mencari Mean Nilai Pretest.....	50
H. Tabel 4.5 Tingkat hasil belajar pretest .....	51
I. Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntatasan hasil belajar PKn .....	52
J. Tabel 4.7 Skor Nilai Posttest.....	53
K. Tabel 4.8 Perhitungan mencari Mean Nilai Posttest.....	54
L. Tabel 4.9 Tingkat hasil belajar pretest.....	55
M. Tabel 4.10 Deskripsi Ketuntatasan hasil belajar PKn.....	56
N. Tabel 4.11 Analisis Skor Pretest-Posttest.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1  
Lembar Observasi
- B. Lampiran 2  
SpSS
- C. Lampiran 3  
Soal Pretest Posttest
- D. Lampiran 4  
Daftar Hadir Murid
- E. Lampiran 6  
Tabel T
- F. Lampiran 7  
Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut yakni pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan diberbagai bidang yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat oleh sebab itu, Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, kebersamaan, berkarakter, cerdas dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga, Peran utama dalam pengajaran adalah menciptakan pembelajaran yang kuat/tangguh. Intinya proses pembelajaran sebagai penataan lingkungan yang didalamnya para siswa dapat berinteraksi dan belajar tata cara belajar, Bagaimana pun, banyak faktor yang berkaitan dengan efektivitas pengajaran. Untuk mencapai

pembelajaran aktif, maka satu aspek penting di dalamnya adalah masalah model yang digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar efektif.

Sesungguhnya, tidak ada satupun model pembelajaran yang paling baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Artinya, setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Dalam konteks ini setiap model yang membantu murid melakukan kegiatan dengan menata pengetahuan yang mereka pelajari dengan baik dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang mendorong belajar aktif salah satu diantaranya adalah model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran yang tepat bagi guru SD guna menumbuhkan minat dan motivasi murid dalam belajar PKn. Lebih dari itu model pembelajaran ini menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih mengarahkan. Penulis merasa yakin bahwa landasan teori model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan dapat menciptakan serta meningkatkan hasil belajar murid SD untuk belajar PKn. Sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang bergairah dan tidak menarik yang selama ini sering didengungkan dari murid dalam proses pembelajaran PKn dapat teratasi melalui model pembelajaran ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, timbul dorongan penulis untuk meneliti penerapan pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* yang diharapkan juga mencapai peningkatan hasil belajar murid. Untuk mengetahui

secara pasti pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran Pkn perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, karakter dan bermoral yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dalam Kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran Kewarganegaraan (*Citizenship*). Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 sehingga melalui mata pelajaran PKn ini, murid sebagai warga Negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan Pendidikan Nasional di atas, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu di usahakan peningkatannya. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PKn, karena PKn bukan sejarah maka



hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada murid sejak dini.

Melalui model *inside Outside Circle* selain dapat meningkatkan kemampuan murid secara individu juga dapat melatih bekerja sama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pkn, tujuan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah melatih murid belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain, selain itu dapat melatih kedisiplinan dan ketertiban, menumbuhkan minat Belajar murid, sehingga dengan penggunaan model *Inside Outside Circle* minat dan keaktifan siswa belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan.

Berdasarkan permasalahan diatas, tentunya yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn murid SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa dengan adanya model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilaporkan hasil belajar murid khususnya dalam mata pelajaran PKn masih sangat rendah hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar murid yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal adapun KKM pada mata pelajaran PKn SD Inpres Paccinongang adalah 70 penggunaan model pembelajaranpun masih kurang di terapkan dalam proses pembelajaran khususnya model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Oleh sebab itu peneliti terinspirasi untuk membuktikan secara ilmiah pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan “Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentu mempunyai manfaat dan kegunaan. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi lembaga pendidikan, menjadi salah satu bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai kurang diminati oleh murid.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Murid

Mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pembelajaran yang tidak membosankan sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

### b. Guru

Sebagai bahan acuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar murid

### c. Sekolah

Memberikan ide atau masukan sebagai acuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan berkualitas di sekolah tersebut.

### d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC). Melalui kegiatan pembelajaran PKn.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak di anut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.

Menurut Gagne dalam Dimianti (2002: 10) belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru, setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan sikap dan nilai. Kapabilitas tersebut timbul dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh peserta/subjek belajar. Gagne juga berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Persiapan untuk belajar. Pada tahap persiapan diulakukan tindakan pengarahan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi.
2. Pemerolehan dan unjuk perbuatan. Pada tahap ini, digunanakan untuk persepsi selektif, sandi sistematis, pembangkitan kembali, dan penguatan.
3. Ahli belajar meliputi pengisyaratan untuk membangkitkan dan pemerlakuan secara umum.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu

pengetahuan melalui pelatihan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang yang bernilai positif.

#### **b. Pengertian hasil belajar**

Sebagai hasil dari belajar, akan meningkatkan kemampuan murid sehingga akan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal disekolah sebagai pencerminan kemampuan belajar murid, yang lazim di kenal dengan istilah hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai murid merupakan wujud tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Syah (2000:150) mengemukakan “Hasil belajar adalah hasil pengungkapan belajar yang meliputi ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik)”.

Lie (2013:219). Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulmulasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari murid yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan pendidikan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga

ranah, yakni ranah kognitif ranah afektif, dan ranah psikomotorik Sudjana (2008:22)

a. Ranah Kognitif

1. Tipe hasil belajar: Pengetahuan istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *Knowledge* dalam taksonomi Bloom. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan di ingat agar dapat di kuasanya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif

2. Tipe hasil belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman, Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua, adalah pemahaman penafsiran, tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, adalah pemahaman ekstropolasi

3. Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

4. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari keketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

5. Tipe hasil belajar: sintetis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintetis. Berfikir sintetis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat di pastikan. Berfikir sintetis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih berfikir kreatif. Berfikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Kreatifitas juga beroperasi dengan cara berfikir divergen.

6. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll. Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintetis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

b. Ranah afektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

1. *Receiving attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada murid dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
3. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi
4. Organisasi, yakni pengembangan dari kedalam satu system organisasi, termasuk bubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas yang telah dimilikinya.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi, yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar



3. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
4. Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks:
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar efektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

Menurut Woodworth dalam Ismihyani, (2000) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006), hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi murid dan sisi guru. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat

terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi tersebut terjadi terutama berikat evaluasi guru.

Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan murid. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh murid setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan sikap dan keterampilan yang diperoleh murid setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar dari murid. Pengenalan terhadap factor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu diketahui factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi factor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini sehingga murid tidak gagal dalam bekajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi murid. Guru perlu mengidentifikasi factor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar murid dalam proses pembelajaran

disekolah. Bahkan guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan murid dalam belajar di sekolah.

Menurut Syah (2000:132), factor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. Faktor internal (factor dari dalam murid), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid.
2. Faktor eksternal (factor dari luar murid), yakni kondisi lingkungan disekitar murid.
3. Factor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi meliputi strategi dan pendekatan yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar murid, namun pada intinya dapat diklasifikasi atas dua factor, yaitu bersumber dari dalam diri murid dan dari luar dirinya. Faktor dari diri murid, berupa faktor fisik, psikologi, dan pendekatan belajar, sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pergaulan murid yang yang mempengaruhi aktivitas belajarnya sehari-hari. Salah satu factor dari luar dari murid yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya adalah factor lingkungan sekolah, berupa penggunaan pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran PKn di sekolah.

## **2. Pembelajaran PKn di SD**

Menurut Nurani, Yuliani (2003), pembelajaran merupakan system lingkungan yang dapat menciptakan proses belajar pada diri murid selaku murid

dan guru sebagai pendidik, dengan didukung oleh seperangkat kelengkapan, sehingga terjadi pembelajaran.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan dan cenderung pada pendidikan efektif. Demikian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing dan memotivasi murid mempelajari suatu informasi tertentu

### **3. Hakekat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan**

#### **a. Sejarah Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Nu'man Soemantri (Cholisin, 2004:44-57), Secara singkat sejarah perkembangan PKn sesudah kemerdekaan diawali dengan pendidikan moral di Indonesia yang berisi nilai-nilai kemasyarakatan, adat dan agama. Pada tahun 1957, pelajaran kewarganegaraan membahas cara memperoleh dan kehilangan kewarganegaraan. Pada tahun 1961, Istilah kewarganegaraan berubah menjadi *civics* yang membahas tentang sejarah nasional, sejarah proklamasi, UUD 1945, Pancasila, pidato-pidato kenegaraan presiden, pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa. Pembelajaran *civics* dilaksanakan dengan menggunakan metode indoktrinasi. Pada tahun 1968, pemerintah menetapkan kurikulum yang baru dengan mengganti nama pelajaran kewarganegaraan menjadi pendidikan kewarganegaraan/PKn. Kemudian diadakan Seminar Nasional Pengajaran dan pendidikan *civics* di Tawangmangu Surakarta tahun 1972 yang menghasilkan antara lain; menetapkan istilah Kewarganegaraan (IKN) sebagai pengganti *civics* dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pengganti istilah *civics education*.

## **b. Pengertian PKN**

### **a) Menurut Undang-Undang**

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi pendidikan kewarganegaraan (PKN) dan dalam Kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran kewarganegaraan (*Citizenship*). Mata pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, social kultur, Bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Balitbang, 2002: 7).

Menurut UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Serta menurut Good (1997) bahwa pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai dengan membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya, serta kemampuan-kemampuan itu berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara dan warga masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku-perilaku tersebut adalah seperti yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

PKn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia. Pendidikan Kewarganegaraan termasuk pelajaran bidang ilmu

pengetahuan social yang mempelajari teori-teori serta perihal social yang ada disekitar lingkungan masyarakat kita.

#### **b) Menurut Kurikulum 2013**

Mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembang 2006. Menurut pasal 1 ayat (19) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Salah satu langkah dalam penyusunan kurikulum 2013 adalah penataan ulang PKn menjadi PPKn, dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengubah nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
2. Menentukan mata pelajaran PPKn sebagai bagian utuh dari kelompok mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan.
3. Mengorganisasikan SK-KD dan indikator PPKn secara nasional dengan memperkuat nilai dan moral Pancasila; nilai dan norma UUD NKRI Tahun 1945; nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika; serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Memantapkan pengembangan peserta didik dalam dimensi:
  - a) Pengetahuan kewarganegaraan;
  - b) Sikap kewarganegaraan;
  - c) Keterampilan kewarganegaraan;
  - d) Keteguhan kewarganegaraan;
  - e) Komitmen kewarganegaraan; dan
  - f) Kompetensi kewarganegaraan.
5. Mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PPKn yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warganegara yang cerdas dan baik secara utuh.
6. Mengembangkan dan menerapkan berbagai model penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn.



### c) Menurut Para Ahli

Berikut ini beberapa pengertian PKn menurut para ahli:

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) No. 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk warga negara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara. Demi menjadi seorang warga negara yang berkarakter, memiliki kecerdasan, keterampilan, sebagaimana berdasar pada kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

**Samsuri** (2011: 28) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebuah cara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa demi menjadi seorang warga negara yang memiliki kecakapan, dan pengetahuan serta nilai-nilai yang guna berpartisipasi aktif di dalam masyarakat.

**Zamroni** Salah seorang anggota Tim ICCE (2005: 7), Zamroni menyatakan: “Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat”.

**Soemantri** Pemahaman lainnya berkenaan dengan pengertian pendidikan kewarganegaraan yang diutarakan oleh Soemantri (2001: 154) ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.

### c. Tujuan PKn

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan

Menengah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Sapria (2011), Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan tanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya system politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

Tujuan umum pelajaran PKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia kepada bangsa dan bernegara, beragama, demokratis, Pancasila sejati (Soemantri, 2001).

#### **d. Fungsi PKn**

Sutryany (2015) menyatakan bahwa fungsi PKn di sekolah dasar adalah sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Serta adapun fungsi lainnya yakni :

- 1) Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional/tujuan negara
- 2) Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara
- 3) Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas
- 4) Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

#### **e. Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Ruang Lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam membela negara, sikap positif terhadap Negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak Asasi Manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong-royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara
- 5) Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem

politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi

- 7) Pancasila, meliputi, kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideology terbuka
- 8) Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

PKn SD terdiri dari 53 kompetensi dasar. Mulyasa (Ruminiati, 2007:27) delapan kelompok tersebut dijelaskan pada bagian berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa
- 2) Norma, hukum, dan peraturan
- 3) Hak asasi manusia
- 4) Kebutuhan warga negara
- 5) Konstitusi negara
- 6) Kekuasaan dan politik
- 7) Pancasila
- 8) Globalisasi

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, dalam penelitian ini yang di diskusikan dalam pembelajaran yaitu ruang lingkup nomor 4. Ruang lingkup tersebut membahas kebutuhan warga negara, yang meliputi Hidup gotong royong. Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan

mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara. Lebih khususnya yang didiskusikan oleh murid yaitu menghargai keputusan bersama. Setelah mengikuti proses pembelajaran PKN murid diharapkan untuk mempunyai pengetahuan tentang bentuk-bentuk keputusan bersama yang digunakan ketika berinteraksi di lingkungan sekitar dan dapat menghargai serta menerima keputusan bersama baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dari pihak guru selain harus menguasai materi ajar sesuai dengan delapan ruang lingkup PKN tersebut, diperlukan kemampuan dan ketepatan guru dalam merancang pembelajaran PKN yang mendidik dengan cara memilih model pembelajaran sesuai dengan karakteristik murid. Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan instrument penilaian dalam proses dan hasil belajar PKN yang bukan hanya mencakup aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

#### **4. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)**

##### **a. Pengertian *Inside Outside Circle* (IOC)**

Model Pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* (IOC) yang dalam istilah Bahasa Indonesianya disebut lingkaran dalam dan lingkaran luar ini dikembangkan oleh seorang ahli bernama Kagan. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan tujuan ini untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan. Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik (Lie, 2004:65). IOC adalah model pembelajaran

dengan system lingkaran dalam dan lingkaran luar dimana murid sering membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Aktivitas belajar adalah pelibatan seluruh aspek psikologis peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Dengan meningkatnya aktifitas belajar maka hasil belajarpun akan meningkat.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)**

Huda (2012, 145-146) memberi gambaran pejelasan mengenai prosedur pelaksanaan Model *Inside Outside Circle* ini, yakni (IOC). Lingkaran Individu

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil, peserta didik berdiri melingkar menghadap ke luar.
2. Separuh kelas kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran yang pertama. Pola pembentukan dari kedua lingkaran ini adalah peserta didik dalam lingkaran ini adalah peserta didik dalam lingkaran kecil akan berada didalam lingkaran peserta didik yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap peserta didik yang berada di lingkaran besar masing-masing akan menjadi pasangan.
3. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Peserta didik akan berada di lingkaran kecil yang memulai pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian, peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua

langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing peserta didik mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.

5. Sekarang, giliran peserta didik yang berada dilingkaran besar yang akan membagikan informasi, demikian seterusnya.

#### Lingkaran Kelompok

1. Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap ke luar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar.
2. Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan diatas saling berbagi.

Sebagai penutup pertemuan, untuk mengakhiri pelajaran dengan model *Inside Outside Circle* guru dapat memberi ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan. Perumusan kesimpulan dapat juga dibuat sebagai konstruksi terhadap pengetahuan yang diperoleh dari diskusi (Suprijono 2012: 98).

#### b. Kelebihan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Menurut Huda (2012: 144) salah satu keunggulan dari *Inside Outside Circle* adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, peserta didik bekerja dengan sesama peserta didik dalam suasana yang menyenangkan, gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Lingkaran dalam dan Lingkaran luar bisa digunakan untuk semua tingkat usia anak didik dan



sangat disukai, terutama oleh anak. Selain itu kelebihan lain dari model pembelajaran *Inside Outside Circle*:

1. Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi. Sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran.
2. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar murid.
3. Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

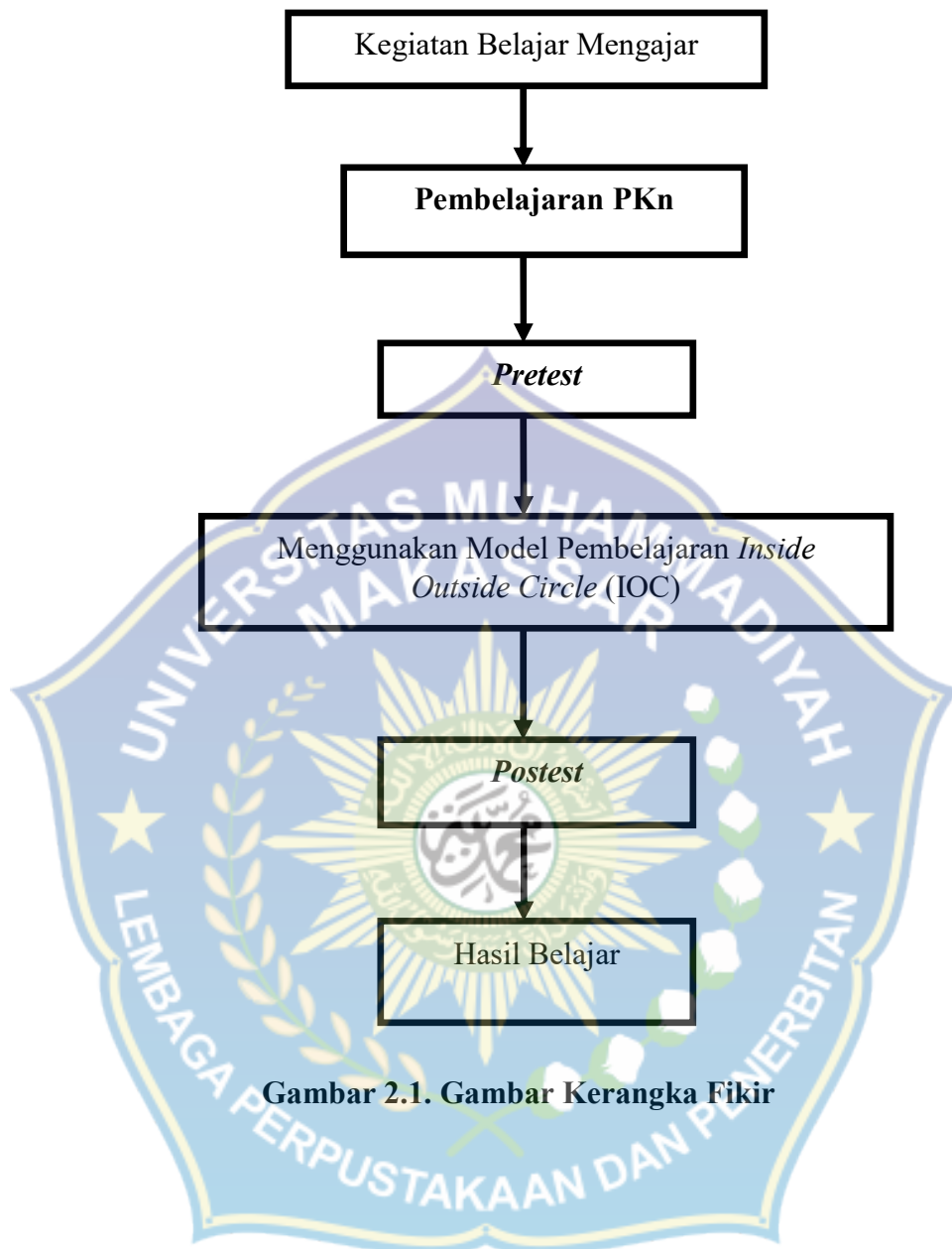
### **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan studi yang dilakukan, terdapat peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dimaksud antara lain: Penelitian Wulandari (2010) dengan judul “Peningkatan Pembelajaran tentang Mengidentifikasi peredaran Darah Manusia Melalui Model *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Landangsari 01 Malang” Menunjukkan hasil penelitian dengan menggunakan Model *Inside Outside Circle* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berupa hasil kinerja kelompok dan hasil tes tertulis. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil tes tertulis pada siklus I yaitu 65,45 dengan ketuntasan belajar kelas 11,76% pada siklus II. Penelitian Dyah Risnawati (2011) dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN Murid kelas V SDN Purwantoro 2 Malang” menunjukkan hasil bahwa aktivitas belajar murid 48,67% di siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 80,46% dan hasil belajar murid secara klasikal terjadi peningkatan 55,56% pada observasi awal menjadi 68% pada tindakan siklus I. sedangkan peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat dari 68,00% menjadi 88,89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

penerapan model IOC dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid kelas IV B SDN Purwantoro 2 Malang.

### C. Kerangka Pikir

Memasuki dunia global, memberikan kita tantangan dan peluang sekaligus. Tantangan tersebut menurut lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal. Kualitas hasil belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu faktor tersebut adalah pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Perubahan paradigma dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dari yang konvensional ke pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan dan membelajarkan murid secara mandiri adalah hal yang sangat diperlukan. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PKN Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Gambar Kerangka Fikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis ajukan adalah terdapat pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) Murid kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh apabila hasil belajar apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan menerapkan model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

$H_1$  : Terdapat pengaruh hasil belajar apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

#### E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variable yang diteliti, yaitu :

1. Variabel Independen (variable bebas) adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau tumbuhnya variable dependen. Variable bebas dalam penelitian ini adalah MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*.
2. Variabel Dependen (variable terikat) adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar PKn murid

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

###### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mempergunakan jenis penelitian Pra eksperimen

###### 2. Desain penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain “*One Group Pretest Posttest Design*” dalam desain penelitian itu, suatu kelompok diberikan tes sebelum dikenakan perlakuan tertentu kemudian dilakukan observasi atau diberikan tes terhadapnya desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.2** Desain “*One Group Pretest Design*”

Keterangan.

$O_1$  : Tes dan observasi yang diberikan pada kelompok atau kelas sebelum perlakuan.

$X$  : Perlakuan eksperimen (Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan) dengan model *Inside Outside Circle* (IOC)

$O_2$  : Tes dan Observasi yang diberikan pada kelompok atau kelas setelah perlakuan (Sugiono 2012:75)

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian dan *pre-test*, perlakuan berupa penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) dan *post-test* adalah sebagai berikut:

1. Penentuan subjek eksperimen dilakukan terhadap murid kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.
2. Pelaksanaan *Pre-test* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
3. Pemberian perlakuan model *Inside Outside Circle* (IOC)
4. Pelaksanaan *post-test* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di SD Inpres Paccinongang Kabupaten gowa.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15-19 Mei tahun 2019

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di Tarik kesampulannya, Sugiyono (2012:215). Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi

meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

**Tabel 3.1**

**Jumlah keseluruhan siswa kelas I sampai VI SD INPRES  
PACCINONGANG Kabupaten Gowa**

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		L	P	
1	Kelas I A	18	16	34
2	Kelas I B	16	17	33
3	Kelas II A	18	8	26
4	Kelas II B	16	11	27
5	Kelas III A	15	18	33
6	Kelas III B	19	15	34
7	Kelas IV A	15	14	29
8	Kelas IV B	15	16	31
9	Kelas V A	12	15	27
10	Kelas V B	16	11	27
11	Kelas VI A	20	15	35
12	Kelas VI B	18	18	36
	Jumlah	198	174	372

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu, Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A dengan menggunakan Teknik Purposive sampling

Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan menggunakan kriteria tertentu.

**Tabel 3.2**

**Jumlah siswa kelas IV A SD INPRES PACCINONGAN Kabupaten Gowa**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Kelas IV A	15	14	29
	Jumlah	15	14	29

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan, sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa



## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas 2) Tempat/Lokasi 3) Dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Tes, yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan *Pre test* dan *Post test*. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan pada waktu yang telah ditentukan.
- b. Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, wawancara terbuka, yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, untuk mengetahui hasil belajar.

- c. Observasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung keadaan nyata siswa (proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan materi serta penggunaan media).

- d. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip nilai, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya, teknik ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang hasil belajar siswa.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat explanation (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat obyek), karena yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah obyek / subyek dari mana data dapat di peroleh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### 1. Tes Awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar PKn SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa.

### 2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti memberikan perlakuan kepada murid dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar PKn SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa.

### 3. Test Akhir (*post-test*)

Setelah *treatment* tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar PKn SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa. Bentuk *post-test* yang diberikan, adalah dengan memberikan tugas kepada siswa sebagaimana yang telah diuraikan.

### G. Teknik Analisa Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar murid dalam mata pelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC). Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang hasil belajar murid dalam mengikuti pelajaran PKn berdasarkan hasil Tes, dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean (Rata – rata )

$\Sigma$  : Jumlah

$X_1$  : Nilai X ke I sampai ke n

N : Banyaknya Subjek

Untuk mencari nilai rata-rata (Me) *pre-test* atau *post-test* yaitu dengan menjumlahkan seluruh nilai  $\Sigma$  dan dibagi ukuran sampel (banyaknya objek).

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) dapat dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas tentang hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid maka dibutuhkan 5 (lima) kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Tingkat penguasaan materi**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-59	Sangat Rendah
60- 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

Sumber: Penilaian belajar murid kelas IV SD inpres Paccinongang

## 1. T-test

Untuk keperluan pengujian hipotesis mengenai perbedaan hasil belajar murid kelas IV SD Paccinongan Kabupaten Gowa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) antara sebelum dan sesudah penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC), maka digunakan rumus *t-test* yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

∑x<sup>2</sup>d = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

∑d = jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = subjek pada sampel

b) Mencari harga “∑x<sup>2</sup>d” dengan menggunakan rumus

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (*post test – pre test*)

N = subjek pada sampel

c) Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = devinisi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{hitung} > t$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, berarti penggunaan model Inside Outside Circle berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Paccinongan.

Jika  $t_{hitung} < t$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, berarti penggunaan model Inside Outside Circle tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Paccinongan.

e) Menentukan harga  $t_{Tabel}$  dengan mencari  $t_{Tabel}$  menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model Inside Outside Circle berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Paccinongang



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Carter V. Good, 1997, “*konsep Pendidikan Moral*”, Alfabeta.
- Dimiyanti dan Mujiono. 2002. *Belajar pembelajaran*. Jakarta: PT Renika
- Dimiyanti dan Mujiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Huda, Miftahul. 2012 *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pusat Pelajar
- Ismihyani, 2000. *Meingkatkan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran teknik jigsaw*. Bandung: UPI
- Lie, Anita 2004. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas)*. Jakarta PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lie, Anita 2013. *Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lie, Anita 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurani, Yuliani. (2003) *Strategi Pembelajaran*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia
- Sapriya, (2012). *Pembelajaran PKn*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sapriya (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan
- Syah, M 2000. *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung:



Soemantri, (2001). *Menggagas Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Sutryany. 2015. *Fungsi PKn di sekolah Dasar*. (online). (<http://Sutryany.blogspot.co.id>). Diakses 28 Mei 2019.

Suprijono, Agus 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suryabrata, Sumadi. (1983). *Metodologi penelitian*. Jakarta: CV Rajawala

Sudjana, N, 2008. *Dasar- Dasar Proses Strategi Belajar Mengajar*, Bandung Sinar Baru Algesindo, Edisi: Kesepuluh.

Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Andira Publisher. Makassar

Undang-Undang Sisdiknas (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Sinar Grafika

Wulandari. (2010). *Peningkatan Pembelajaran tentang Mengidentifikasi peredaran darah manusia melalui model Inside Outside Circle (IOC) pada peserta didik kelas V SD Negeri Landangsari 01 Malang*



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung keadaan nyata Murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa pada saat proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan materi serta penggunaan model. Adapun karakteristik Murid (*Responden*) dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Murid (Responden) berdasarkan umur dan jenis kelamin

No	NAMA RESPONDEN	UMUR	JENIS KELAMIN	
			L	P
1	Adnan Rafha Nugraha Ahmad	10	✓	
2	Andi Ahmad Nabil Khaerul	10	✓	
3	A.Dika Saputra	10	✓	
4	Dwi Putra Juniawan	10	✓	
5	Erick Erwin	10	✓	
6	Hafid Anugrah	9	✓	
7	Muhammad Nur Hidayat	10	✓	
8	Muhammad Rifaldi	10	✓	
9	Muh. Ardi Syam	10	✓	
10	Muh. Rafli	10	✓	

11	Muh. Rizki Aditya	9	✓	
12	Sahrir Agus pratama	9	✓	
13	Sultan	10	✓	
14	M. Aldi	10	✓	
15	Ariqah Fatimah Rahim	9		✓
16	Hairunnisa Asri	9		✓
17	Husnurul Fatimah	10		✓
18	Indah Fitriani	10		✓
19	Khalilah Adga Paramma	10		✓
20	Naurah Syahidan Sari	10		✓
21	Putri Handayani	10		✓
22	Sairah	10		✓
23	Sakinah M	10		✓
24	Sakinah Latifah	9		✓
25	Ayu Safirah	9		✓
26	Mira Tunisa	10		✓
27	Salfiana Putri	10		✓
28	Indah Wulandari	10		✓
29	Muh. Kaisar Muslim	10	✓	
JLH	29		15	14

Berdasarkan karakteristik dari hasil observasi dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dari 29 sampel murid, terdapat 15 jumlah murid Laki-laki dan 14 jumlah murid perempuan. Dan dilihat dari segi umur, rata-rata umur

murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa adalah mulai dari umur 9 sampai 10 tahun. Pada tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 orang murid yang berumur 9 tahun dan 20 orang murid berumur 10 tahun.

## 2. Tes

Tes merupakan instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan nilai hasil belajar murid. Namun sebelum dilaksanakan Pretest dan posttest terlebih dahulu peneliti melihat nilai asli dari guru kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa.

### a. Hasil Nilai Asli sebelum dilaksanakan *Prestes*

Hasil nilai ini merupakan nilai asli yang didapatkan langsung oleh peneliti dari murid (responden). Adapun nilai asli sebelum dilaksanakan *Pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Belajar Sebelum Pretest

No	NAMA MURID	NILAI
1	Adnan Rafha Nugraha Ahmad	60
2	Andi Ahmad Nabil Khaerul	40
3	A.Dika Saputra	40
4	Dwi Putra Juniawan	50
5	Erick Erwin	40
6	Hafid Anugrah	50
7	Muhammad Nur Hidayat	50

8	Muhammad Rifaldi	40
9	Muh. Ardi Syam	40
10	Muh. Rafli	45
11	Muh. Rizki Aditya	40
12	Sahrir Agus pratama	40
13	Sultan	50
14	M. Aldi	50
15	Ariqah Fatimah Rahim	45
16	Hairunnisa Asri	45
17	Husnurul Fatimah S	40
18	Indah Fitriani	60
19	Khalilah Adga Paramma	50
20	Naurah Syahidan Sari	50
21	Putri Handayani	50
22	Sairah	60
23	Sakinah M	40
24	Sakinah Latifah	50
25	Ayu Safirah	40
26	Mira Tunisa	50
27	Salfiana Putri	50
28	Indah Wulandari	60
29	Muh. Kaisar Muslim	60

Tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai asli yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi di kelas IV yang berjumlah 29 murid. Nilai tersebut diambil melalui hasil wawancara dari guru, dengan melihat daftar nilai murid.

**a. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa mulai pada tanggal 11 juni - 15 juni 2019, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar PKn Murid dari kelas IV. Adapun analisis statistik deskriptif terhadap nilai *pretest* yang diberikan pada siswa sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) pada kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Skor Nilai Pretest**

<b>NO.</b>	<b>NAMA MURID</b>	<b>NILAI <i>PRETEST</i></b>
1.	Adnan Rafha Nugraha Ahmad	60
2.	Andi Ahmad Nabil Khaerul	50
3.	A.Dika Saputra	60
4.	Dwi Putra Juniawan	55
5.	Erick Erwin	45
6.	Hafid Anugrah	50
7.	Muhammad Nur Hidayat	40

8.	Muhammad Rifaldi	55
9.	Muh. Ardi Syam	60
10.	Muh. Rafli	60
11.	Muh. Rizki Aditya	55
12.	Sahrir Agus pratama	60
13.	Sultan	40
14.	M. Aldi	55
15.	Ariqah Fatimah Rahim	45
16.	Hairunnisa Asri	55
17.	Husnurul Fatimah S	60
18.	Indah Fitriani	60
19.	Khalilah Adga Paramma	50
20.	Naurah Syahidan Sari	60
21.	Putri Handayani	55
22.	Sairah	40
23.	Sakinah M	45
24.	Sakinah Latifah	55
25.	Ayu Safirah	60
26.	Mira Tunisa	45
27.	Salfiana Putri	40
28.	Indah Wulandari	55
29.	Muh. Kaisar Muslim	60

Tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai pretest dari kelas IV yang berjumlah 29 murid. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrument tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal. Untuk mencari mean (rata-rata) nilai dari *pretest* dari murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Pretest**

X	F	X.F
40	4	160
45	4	180
50	3	150
55	8	440
60	10	600
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>1530</b>

Keterangan :

X : Hasil belajar

F : frekuensi

Dari data hasil pretest diatas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1530$  sedangkan dari nilai N sendiri adalah 29, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1530}{29} \\ &= 52.7\end{aligned}$$



Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Pkn murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa sebelum menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu 52.7. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Tingkat Hasil belajar *Pretest***

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	90 – 100	Sangat Tinggi	-	%
2.	80 – 89	Tinggi	-	%
3.	70 – 79	Sedang	17	59%
4.	60 – 69	Rendah	12	41%
5.	0 – 59	Sangat Rendah	-	%
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pkn murid kelas IV pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat rendah 0,00 %, rendah yaitu 41 %, sedang yaitu 59 %, tinggi 0,00 % dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pkn sebelum diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) rendah.

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn**

<b>Presentase Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>0 – 69</b>	Tidak Tuntas	29	100%
<b>70 - 100</b>	Tuntas	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indicator kriteria ketuntasan hasil belajar PKn yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil secara klasikal, karena tidak adanya murid yang tuntas.

**b. Hasil Belajar (*Postest*) Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar PKn Murid SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas IV setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar PKn Murid Kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut. Data perolehan skor hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa setelah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skor Nilai Postest

<b>NO.</b>	<b>NAMA MURID</b>	<b>NILAI <i>POSTEST</i></b>
1.	Adnan Rafha Nugraha Ahmad	80
2.	Andi Ahmad Nabil Khaerul	80
3.	A.Dika Saputra	95
4.	Dwi Putra Juniawan	80
5.	Erick Erwin	80
6.	Hafid Anugrah	85
7.	Muhammad Nur Hidayat	80
8.	Muhammad Rifaldi	80
9.	Muh. Ardi Syam	90
10.	Muh. Rafli	85
11.	Muh. Rizki Aditya	90
12.	Sahrir Agus pratama	80
13.	Sultan	80
14.	M. Aldi	95
15.	Ariqah Fatimah Rahim	85
16.	Hairunnisa Asri	90
17.	Husnurul Fatimah S	95
18.	Indah Fitriani	85
19.	Khalilah Adga Paramma	80
20.	Naurah Syahidan Sari	90

21	Putri Handayani	90
22	Sairah	85
23	Sakinah M	95
24	Sakinah Latifah	80
25	Ayu Safirah	85
26	Mira Tunisa	90
27	Salfiana Putri	95
28	Indah Wulandari	80
29	Muh. Kaisar Muslim	80

Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai posttest dari murid kelas IV yang berjumlah 29 murid. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrument tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal. Soal tersebut diberikan setelah murid diberikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Untuk mencari mean (rata-rata) nilai dari *posttest* dari murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Posttest**

X	F	X.F
80	12	960
85	6	510
90	6	540
95	5	475
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>2485</b>

Keterangan :

X : Hasil Belajar

F : Frekuensi

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahuibahwa nilai rata-rata dari  $\sum fx = 2485$  dari nilai N sendiri adalah 29, kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2485}{29} \\ &= 85,6\end{aligned}$$

Dari data perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa setelah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu 85.6. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Tingkat Hasil belajar Posttest**

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	90 – 100	Sangat Tinggi	17	59%
2.	80 – 89	Tinggi	12	41%
3.	70 – 79	Sedang		%
4.	60 – 69	Rendah		%
5.	0 – 59	Sangat Rendah	-	%
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.9 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat Tinggi yaitu 59%, tinggi 41%, sedang yaitu 0,00%, rendah yaitu 0,00% , sangat rendah yaitu 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* tinggi.

**Tabel 4.10 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn**

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Tidak Tuntas	0	0,00%
70 – 100	Tuntas	29	100%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

Apabila tabel 4.10 diakutkan dengan indikator criteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 100%

**c. Pengaruh Penerapan *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap hasil Belajar murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar PKn murid SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa”. Maka teknik yang digunakan untuk

menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.11 Analisi Skor *Pretest* dan *Postest***

<b>NO.</b>	<b>T1</b>	<b>T2</b>	<b>d= T2-T1</b>	<b>d<sup>2</sup></b>
1.	60	80	20	400
2.	50	80	30	900
3.	60	95	35	1225
4.	55	80	25	625
5.	45	80	35	1225
6.	50	85	35	1225
7.	40	80	40	1600
8.	55	80	25	625
9.	60	90	30	900
10.	60	85	25	625
11.	55	90	35	1225
12.	60	80	20	400
13.	40	80	40	1600
14.	55	95	40	1600
15.	45	85	40	1600
16.	55	90	35	1225
17.	60	95	35	1225
18.	60	85	25	625
19.	50	80	30	900

20.	60	90	30	900
21.	55	90	35	1225
22.	40	85	45	2025
23.	45	95	50	2500
24.	55	80	25	625
25.	60	85	25	625
26.	45	90	45	2025
27.	40	95	55	3025
28.	55	80	25	625
29.	60	80	20	400
<b>Jumlah</b>	<b>1590</b>	<b>2405</b>	<b>955</b>	<b>33723</b>

Keterangan:

T1= *Pretest*

T2= *Posttest*

d = *jumlah dari gain (Posttest-Pretest)*

d<sup>2</sup> = *jumlah dari gain setelah dikuadratkan*

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{955}{29} \\
 &= 33
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$



$$\begin{aligned}
 &= 33723 - \frac{(955^2)}{29} \\
 &= 33723 - \frac{912025}{29} \\
 &= 33723 - 31.449 \\
 &= 2.27
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{hitung}}$  dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{33}{\sqrt{\frac{2.27}{29(29-1)}}} \\
 t &= \frac{33}{\sqrt{\frac{2.27}{812}}} \\
 t &= \frac{33}{\sqrt{28.49}} \\
 t &= \frac{33}{4.74} \\
 t &= 7.38
 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga  $t_{\text{tabel}}$

Untuk Menentukan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan mencari  $t_{\text{tabel}}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $N-1 = 29-1 = 28$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2.04$

Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 7.38$   $t_{\text{tabel}} = 2.04$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $7.38 > 2.04$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa.

### 3. wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, wawancara terbuka, yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, untuk mengetahui hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ketika dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*, maka dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru, ternyata terapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar murid kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata Pelajaran Pkn murid SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa

#### B. Pembahasan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar PKn Murid SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa.

Adapun hasil yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar setelah diberikan *pretest* dengan pemberian 10 butir soal pilihan ganda terhadap murid kelas 1V SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa dengan nilai rata-rata dibawah standar KKM 70, yakni mulai dari nilai 40-60. Setelah melihat keadaan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*Treatment*) dengan menerapkan model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) tersebut.

Dengan harapan peneliti akan terdapat perubahan atau pengaruh yang signifikan dan bertujuan untuk mendorong murid untuk belajar berpikir kritis

dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar yang disajikan, sehingga dalam hal ini peneliti mampu melihat hasil belajar murid.

Kemudian pada tahap selanjutnya, untuk melihat perkembangan hasil belajar murid maka peneliti kemudian memberikan *posttest* dengan pemberian 10 butir soal pilihan ganda terhadap murid. Dari hasil *posttest* tersebut peneliti dapat menemukan, setelah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan, dilihat dari perhitungan rata-rata nilai murid telah mencapai KKM Pembelajaran, yakni skor nilai terendah 80 dan skor nilai tertinggi 95.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dan teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (Uji-t).

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.38. dengan frekuensi (dk) sebesar  $29 - 1 = 28$ , pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2.04$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima yang berarti penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar PKN Murid SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap Hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum:

1. Hasil belajar PKn sebelum digunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), dikategorikan rata-rata rendah yakni dengan nilai 51.25
2. Setelah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) hasil belajar murid menjadi tinggi, dengan pencapaian nilai rata-rata di atas KKM yakni 86.75
3. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh  $t_{Hitung} = 7.38$  dan  $t_{Tabel} = 2.04$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $7.38 > 2.04$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### B. Saran

Pendidikan merupakan suatu komponen utama yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam mengarungi kehidupan selanjutnya, oleh karena itu dalam mendidik tentunya kita membutuhkan kreativitas dan keprofesionalan yang bagus dalam memberikan setiap pembelajaran terhadap murid, salah satunya adalah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sangat berpengaruh terhadap

hasil belajar PKn murid SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para Pendidik khususnya guru SD INPRES PACCINONGANG Kabupaten Gowa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal atau pun metode konvensional tetapi juga membimbing murid yang mengalami kesulitan, sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid.
3. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, agar dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) serta memperkuat hasil penelitian ini.

**Lampiran 1**

**Lembar**

**Observasi**



## LAMPIRAN OBSERVASI

Nama Guru : Ramadhan Saleh, S.Pd

Kelas : IV A

No.	Cara mengajar/kegiatan mengajar	Ya	Tidak
1.	Memulai Pembelajaran (Salam, Doa, Apersepsi)	✓	
2.	Membuka Pelajaran	✓	
3.	Memberikan/Melakukan Pertanyaan	✓	
4.	Memberikan Penguatan/Keterangan Mengajar	✓	
5.	Menjelaskan Materi Dengan Sistematis	✓	
6.	Menggunakan Media/Alat Peraga	✓	
7.	Antusias dalam Kegiatan Mengajar	✓	
8.	Mengelola Pembelajaran dengan Diskusi	✓	
9.	Adanya Variasi/Gaya Guru	✓	
10.	Bahasa yang Mudah dan Jelas	✓	
11.	Menulis di Papan Tulis Bagian yang di Jelaskan	✓	
12.	Memberikan Kesempatan Murid untuk Bertanya	✓	
13.	Mengadakan Kesimpulan	✓	
14.	Melaksanakan Penilaian	✓	

# Lampiran II

## Spss





**NILAI MURID KELAS IV SD INPRES PACCINONGANG  
SEBELUM PRETEST**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AA	1	3.4	3.4	3.4
	AD	1	3.4	3.4	6.9
	AF	1	3.4	3.4	10.3
	AR	1	3.4	3.4	13.8
	AS	1	3.4	3.4	17.2
	DP	1	3.4	3.4	20.7
	EE	1	3.4	3.4	24.1
	HA	1	3.4	3.4	27.6
	HL	1	3.4	3.4	31.0
	HR	1	3.4	3.4	34.5
	IF	1	3.4	3.4	37.9
	IW	1	3.4	3.4	41.4
	Kh	1	3.4	3.4	44.8
	MA	2	6.9	6.9	51.7
	MD	2	6.9	6.9	58.6
	MK	1	3.4	3.4	62.1
	MR	2	6.9	6.9	69.0
	MT	1	3.4	3.4	72.4
	NS	1	3.4	3.4	75.9
	PH	1	3.4	3.4	79.3
	SA	1	3.4	3.4	82.8
	Sh	1	3.4	3.4	86.2

Nilai Murid SD Inpres Paccinongang

Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
AA	1	3,4	3,4	3,4
ADS	1	3,4	3,4	6,9
AF	1	3,4	3,4	10,3
AI	1	3,4	3,4	13,8
AR	1	3,4	3,4	17,2
DP	1	3,4	3,4	20,7
EE	1	3,4	3,4	24,1
HA	1	3,4	3,4	27,6
HI	1	3,4	3,4	31,0
HI	1	3,4	3,4	34,5
IF	1	3,4	3,4	37,9
IW	1	3,4	3,4	41,4
Kh	1	3,4	3,4	44,8
MA	1	3,4	3,4	48,3
Md	3	10,3	10,3	58,6
MK	1	3,4	3,4	62,1
MR	2	6,9	6,9	69,0
MT	1	3,4	3,4	72,4
NS	1	3,4	3,4	75,9
PH	1	3,4	3,4	79,3
SA	2	6,9	6,9	86,2
Sh	3	10,3	10,3	96,6
Sn	1	3,4	3,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

Valid

Nilai Murid Sd Inpres Paccinongang

PostTest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
AA	1	3,4	3,4	3,4
ADS	1	3,4	3,4	6,9
AF	1	3,4	3,4	10,3
AR	1	3,4	3,4	13,8
AS	1	3,4	3,4	17,2
DP	1	3,4	3,4	20,7
EE	1	3,4	3,4	24,1
HA	1	3,4	3,4	27,6
HI	1	3,4	3,4	31,0
HL	1	3,4	3,4	34,5
IF	1	3,4	3,4	37,9
IW	1	3,4	3,4	41,4
Kh	1	3,4	3,4	44,8
MA	2	6,9	6,9	51,7
Md	2	6,9	6,9	58,6
MK	1	3,4	3,4	62,1
MR	2	6,9	6,9	69,0
MT	1	3,4	3,4	72,4
NS	1	3,4	3,4	75,9
PH	1	3,4	3,4	79,3
SA	2	6,9	6,9	86,2
Sh	3	10,3	10,3	96,6
Sn	1	3,4	3,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

Valid

# Lampiran V

## RPP



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Inpres Paccinongang  
Kelas : IV (Empat)  
Semester : 2 (Dua)  
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**

#### **Kompetensi dasar (KD)**

3.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

#### **Indikator**

- 3.1.1. Menjelaskan lingkungan desa dan perangkatnya
- 3.1.2. Menjelaskan lingkungan kelurahan. dan perangkatnya
- 3.1.3. Menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.

### **C. MATERI AJAR**

1. Desa.
2. Kelurahan.
3. Kecamatan.

### **D. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Kontekstual  
Model Pembelajaran : IOC (*Inside Outside Circle*)

## E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.</li> <li>2. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.</li> <li>3. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup.</li> <li>4. Mengajak siswa untuk menyebutkan lingkungan pemerintahan dari tingkatan yang paling kecil (desa, kelurahan, kecamatan, dan seterusnya) yang dibimbing oleh guru. Tanya jawab ini dikaitkan dengan sistem pemerintahan (desa, kelurahan, dan kecamatan) yang akan dibahas.</li> </ol>	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan</li> <li>6. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil</li> <li>7. Guru membagikan materi ajar kepada masing-masing kelompok dengan submateri yang berbeda</li> <li>8. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami submateri yang telah dibagikan</li> <li>9. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil, siswa berdiri melingkar menghadap keluar</li> <li>10. Separuh kelas lainnya berdiri membentuk lingkaran diluar lingkaran yang pertama</li> <li>11. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi</li> <li>12. Siswa yang berada pada lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada dilingkar besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran arah jarum jam</li> <li>13. Siswa yang berada dalam lingkaran besar yang akan membagikan informasi, demikian seterusnya</li> </ol>	85 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>14. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</li> <li>15. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>16. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk</li> </ol>	10 Menit

	<p>menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>17. Guru melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>18. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p>	
--	--	--

**F. SUMBER BELAJAR**

1. Prayoga Bestari, dkk (2008) PKn, Menjadi Warga Negara Yang Baik kl 4 untuk SD/MI halaman 3-26

**G. PENILAIAN**

1. Teknik : Tugas individu.
2. Bentuk instrumen : penilaian lisan, penilaian sikap (pengamatan perilaku)

Paccinongang, Juli 2019

Mahasiswa

**Haerul Hamka**  
NIM. 10540954515

Mengetahui,  
Kepala SD Inpres Paccinongang

Guru Kelas IV

**Hj. Hariah, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19710130 199303 2 003

**Ramadhan Saleh, S.Pd**





**Lampiran III**  
**Pretest Posttest**



**Soal Pre-Test dan Post-test Pkn Murid Kelas IV A SD Inpres Paccinongang**

**NAMA :**.....

**KELAS :**.....

**I. Berilah tanda silang ( x ) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang benar !**

1. Desa dipimpin oleh seorang ... yang dipilih warga desa.
  - a. camat
  - b. bupati
  - c. presiden
  - d. kepala desa
  
2. Istilah desa di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam adalah ....
  - a. kampung
  - b. negeri
  - c. lembang
  - d. gampong
  
3. Pada pemerintahan di tingkat desa kepala desa dilantik oleh ....
  - a. gubernur
  - b. presiden
  - c. walikota
  - d. camat
  
4. Seorang kepala desa dibantu oleh ....
  - a. kepala dusun
  - b. ketua Rukun Tetangga (RT)
  - c. sekretaris desa
  - d. wakil kepala desa
  
5. Camat ditugaskan oleh ....
  - a. bupati
  - b. DPRD
  - c. gubernur
  - d. presiden
  
6. Lembaga yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban wilayah kecamatan adalah ....

a. Koramil	c. Sekdes
b. Lurah	d. Sekcam
  
7. Pemerintahan desa dipimpin oleh seorang ....
  - a. gubernur
  - b. kepala desa
  - c. kepala adat
  - d. camat

8. Berikut yang termasuk perangkat kecamatan adalah ....
  - a. kantor polisi
  - b. sekretariat DPRD
  - c. sekretaris kecamatan
  - d. kantor gubernur
  
9. Seorang kepala desa diangkat dan diberhentikan oleh ....
  - a. camat
  - b. sekretaris desa
  - c. sekretariat DPRD
  - d. kepala daerah
  
10. Wilayah kecamatan merupakan gabungan dari beberapa....
  - a. keluarga
  - b. kelurahan
  - c. kota
  - d. dinas



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy in the center. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written in a circular path around the top, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written around the bottom. The shield is flanked by two yellow stars and a laurel wreath with white flowers.

# **Lampiran IV**

## **Daftar Hadir**

# DAFTAR HADIR MURID

KELAS/SEMESTER : IV

SD INPRES PACCINONGANG

NO	NAMA MURID	NISN	L/P	TANGGAL					
				10	11	12	13	14	15
1.	Adnan Rafha Nugraha Ahmad		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Andi Ahmad Nabil Khaerul		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	A.Dika Saputra		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Dwi Putra Juniawan		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Erick Erwin		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Hafid Anugrah		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Muhammad Nur Hidayat		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Muhammad Rifaldi		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Muh. Ardi Syam		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Muh. Raffli		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Muh. Rizki Aditya		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Sahrir Agus pratama		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Sultan		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	M. Aldi		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Ariqah Fatimah Rahim		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Hairunnisa Asri		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Husnurul Fatimah S		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓

18	Indah Fitriani		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Khalilah Adga Paramma		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Naurah Syahidan Sari		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Putri Handayani		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Sairah		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Sakinah M		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Sakinah Latifah		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Ayu Safirah		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Mira Tunisa		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Salfiana Putri		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Indah Wulandari		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	Muh. Kaisar Muslim		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gowa, 15 Juni 2019

Mengetahui

Guru Pamong

Mahasiswa

**Ramadhan Saleh, S.Pd.**  
NIP:

**Haerul Hamka**  
NIM: 10540954515

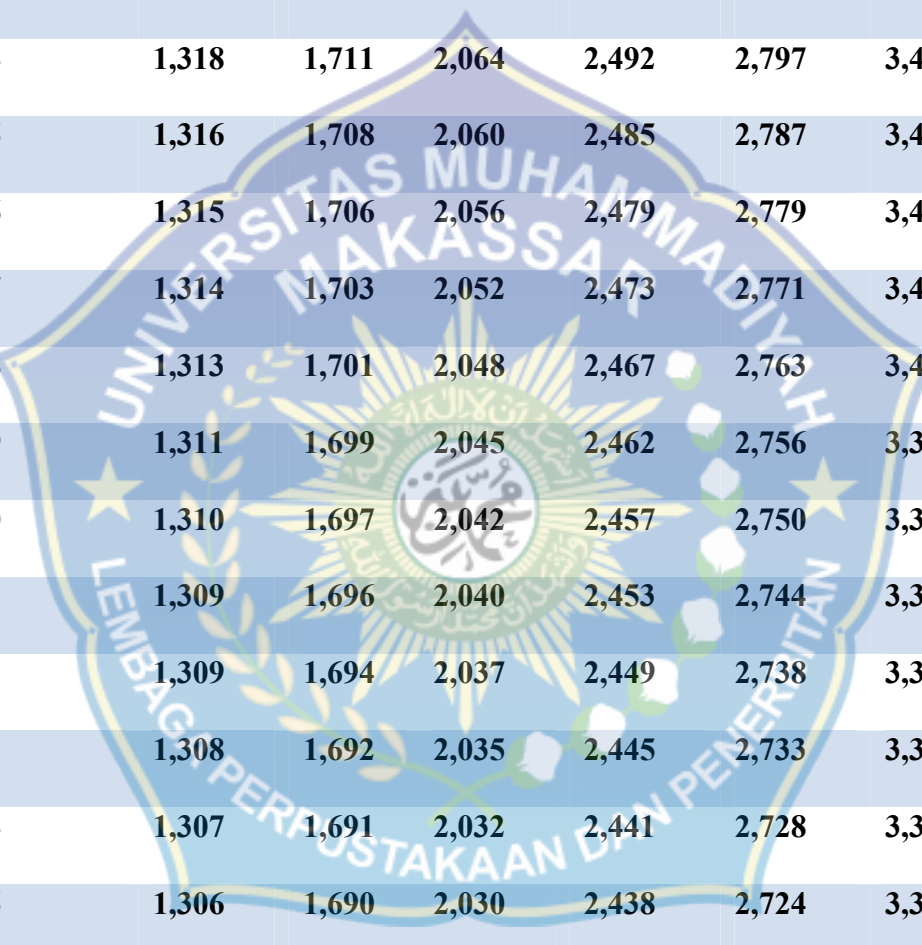
# Lampiran VI

## Tabel T



**TABEL UJI T**

D.F.	TINGKAT SIGNIFIKANSI							
	Dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%	
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619	
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599	
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924	
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610	
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869	
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959	
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408	
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041	
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781	
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587	
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437	
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318	
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221	
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140	
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073	
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015	
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965	
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922	



19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551



# **Lampiran VII**

## **Dokumentasi**







## RIWAYAT HIDUP



**HAERUL HAMKA** Dilahirkan di Sinjai pada tanggal 3 januari 1996, dari pasangan Bapak Muhammad B dan Ibunda Hamriah Akkas. Peneliti masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD 136 Hulo kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2009, pada tahun yang sama (2009)

peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sinjai Barat dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, masih di tahun yang sama (2012) peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Barat dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019.